

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PPh BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019

### THE EFFECT OF PROFITABILITY AND CAPITAL STRUCTURE ON AGENCY INCOME INCOME IN MANUFACTURING COMPANIES SUBSECTOR OF CONSUMPTION GOODS REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2019

Lanjar Bayu Pamungkas<sup>1</sup>, Sumiyarti<sup>2</sup>, Nia Anggraini<sup>3</sup>, Mulyani R Muin<sup>4</sup>

Universitas Trisakti<sup>1</sup> Universitas Trisakti<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda<sup>4</sup>

Email: lanjarbayu4@gmail.com ; sumiyarti69@gmail.com ; anggrainia87@yahoo.com ; linkcpcpk@gmail.com

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of the effect of profitability and capital structure on corporate income tax payable in consumer goods subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2019. The dependent variable used is corporate income tax. Meanwhile, the independent variables used are Profitability and Capital Structure. The method used to determine the sample is purposive sampling with certain criteria. The type of data used is secondary data. The data analysis used was panel data analysis using E-Views 9. The results showed that profitability had a positive effect on corporate income tax and capital structure had a negative effect on corporate income tax.*

**Key words:** *profitability, capital structure, and corporate income tax*

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Variabel dependen yang digunakan adalah PPh badan. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas dan Struktur Modal. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis panel data dengan menggunakan *E-Views* 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap PPh badan dan Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap PPh badan.

**Kata kunci :** *profitabilitas, struktur modal, PPh badan*

#### PENDAHULUAN

Menurut UU KUP Pasal 1 ayat (1), Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak memiliki peran penting untuk kemajuan suatu Negara, seperti fungsi utama pajak sebagai anggaran (budgetair) yang mana pajak sebagai sumber pembiayaan negara yang paling besar

digunakan untuk pemasukan dana kedalam kas negara sesuai UU yang berlaku, pajak juga sebagai alat pengatur (regularend), dan alat stabilitas redistribusi perdagangan yang berfungsi untuk pembangunan infrastruktur Negara. Selain itu Indonesia merupakan Negara yang potensi ekonominya tinggi dari segi pengembangan kelompok usahanya, jadi PPh badan menjadi topic penting untuk melihat dari segi pemerintah sebagai sumber pemasukannya dan bagi perusahaan sebagai sumber pengeluarannya.

Selain penghasilan kena pajak yang berpengaruh secara langsung terhadap PPh badan terutang apakah rasio profitabilitas yang menggambarkan tingkat efektivitas atas penghasilan yang diperoleh tersebut juga memiliki pengaruh terhadap PPh badan terutang, dan penghasilan yang dihasilkan oleh suatu badan atau perusahaan sudah pasti berasal dari modal yang dimilikinya untuk menjalankan usahanya sehingga mendapatkan penghasilan, apakah struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap PPh badan terutang.

Indonesia merupakan negara yang potensi ekonominya tinggi dari segi pengembangan kelompok usahanya. Terutama pada industri manufaktur, Industri pengolahan menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selama periode 2014-2019 dalam kepemimpinan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla, kontribusi industri pengolahan rata-rata sebesar 20% terhadap PDB nasional. Diantara beberapa subsector yang ada dalam sector manufaktur, subsector barang konsumsi merupakan subsector yang paling stabil diantara yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan barang konsumsi selalu dibutuhkan oleh masyarakat sehingga membuatnya stabil walaupun perekonomian sedang lesu, namun subsector barang konsumsi juga tidak akan memiliki growth yang besar jika perekonomian sedang meningkat pesat.

Seluruh sektor mencatatkan kinerja negatif sepanjang kuartal pertama tahun ini. Pada kinerja IHSG kuartal I/2020 ditengah tekanan, sektor barang konsumsi mampu menjadi sektor yang paling minim koreksi. Kinerjanya turun 19,17% sepanjang kuartal I/2020. Penurunan tersebut merupakan yang paling tipis dibandingkan sektor lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga menuntut perusahaan harus mampu mengelola modal yang dimilikinya dengan maksimal dan memaksimalkan profitabilitasnya. Berdasarkan hal tersebut maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan manufaktur subsector industri barang konsumsi sehingga Negara akan meningkatkan penerimaan pajak yang bersumber dari perusahaan manufaktur subsector industr

barang konsumsi. Masih banyaknya perbedaan hasil penelitian atas pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap PPh badan terutang juga menjadi salah satu alasan mengapa dilakukannya penelitian ini, yang dimana akan melakukan analisis mengenai pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap besarnya PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur subsector barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019.

## LITERATURE REVIEW

### Keuangan Negara

Keuangan negara diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan masalah penerimaan dan pengeluaran negara. Suparmoko (1992), menyatakan bahwa keuangan negara merupakan studi tentang pengaruh-pengaruh dari anggaran penerimaan dan belanja negara (APBN) terhadap perekonomian, terutama pengaruh-pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan-tujuan kegiatan ekonomi, stabilitas harga-harga, distribusi penghasilan yang merata dan peningkatan efisiensi serta penciptaan kesempatan kerja. Dalam pengelolaan APBN tidak terlepas dari peranan pajak sebagai penyumbang terbesar dalam penerimaan negara.

### Teori Keagenan

Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan manajer adalah konsep *free cash flow*. Manajer cenderung ingin menahan sumber daya sehingga mempunyai kontrol atas sumber daya tersebut. Utang dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik

### Pajak

Pajak merupakan iuran kepada kas negara yang dapat dipaksakan berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat jasa kontraprestasi yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara yang diselenggarakan pemerintah.

#### 1. Jenis Pajak

- Berdasarkan sifatnya dikelompokkan menjadi pajak subjektif dan pajak objektif.
- Berdasarkan lembaga pemungutnya dikelompokkan menjadi pajak pusat dan pajak daerah.

- Berdasarkan cara pemungutannya dikelompokkan menjadi pajak langsung dan pajak tidak langsung.

## 2. PPh Badan

PPh badan yang menjadi topik dalam penelitian ini berdasarkan cara pemungutannya termasuk dalam jenis pajak langsung karena pembebanannya yang tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, berdasarkan sifatnya termasuk dalam jenis pajak subjektif karena pengenaannya memperhatikan kemampuan wajib pajak dalam memperoleh keuntungan, berdasarkan lembaga pemungutnya merupakan bagian dari jenis pajak pusat yang dipungut dan dikelola oleh pemerintah pusat.

Hukum pajak Indonesia mengenal istilah pajak terutang. Istilah ini mengacu pada pajak yang harus dibayarkan pada saat tertentu dalam masa pajak, tahun pajak, atau bagian tahun, sesuai ketentuan dalam undang-undang. Sedangkan, PPh terutang adalah pajak terutang yang dihitung dari Penghasilan Kena Pajak.

Pajak penghasilan badan merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan suatu perusahaan dimana penghasilan yang dimaksud adalah setiap penambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak Badan, baik dari dalam maupun luar negeri, dengan keperluan apapun termasuk misalnya menambah kekayaan, konsumsi, investasi, dan lain sebagainya. Ada beberapa peraturan yang berlaku mengenai pajak badan, antara lain:

- UU No. 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan Badan.
- UU No. 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu.

Berdasarkan Pasal 17 ayat (1) bagian b UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25%. Besar tarif ini berlaku sejak tahun pajak 2010.

## Profitabilitas

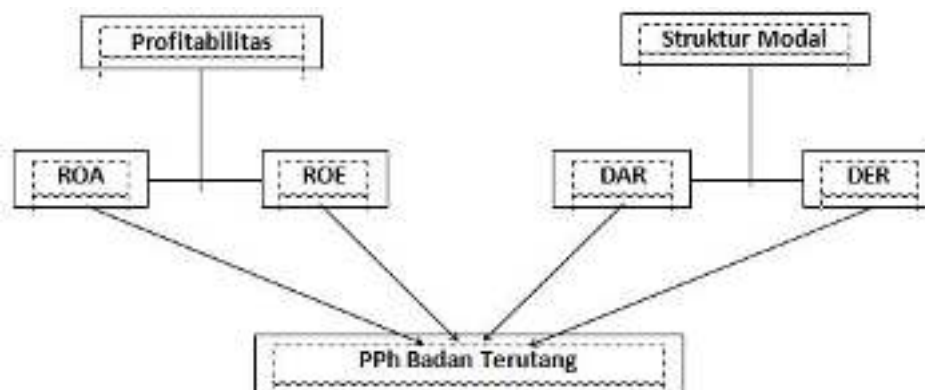
Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berasal dari penjualan, aktiva maupun investasi. Semakin baik tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar juga profit yang diperoleh perusahaan dan tentu akan mempengaruhi jumlah PPh badan terutang yang akan ditanggung oleh perusahaan. Rasio profitabilitas yang paling umum dan juga akan dijadikan sebagai indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan ratio profitabilitas *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

## Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing didalam hali ini merupakan suatu utang jangka panjang ataupun juga jangka pendek. Sedangkan untuk modal sendiri terbagi atas laba ditahan serta juga penyertaan kepemilikan perusahaan.

Struktur modal merupakan suatu masalah yang sangat penting bagi sebuah perusahaan disebabkan karna baik buruknya struktur modal tersebut tentu akan memiliki efek langsung terhadap kondisi atau posisi finansial perusahaan yang juga akan berdampak pada besarnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dan alasan suatu perusahaan masih lebih menyukain sumber pendanaan yang berasal dari utang karena keberadaan pajak dapat memengaruhi keputusan dari struktur modal perusahaan. Penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan menimbulkan biaya bunga yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan pajak bagi perusahaan. Utang menyebabkan perusahaan memperoleh manfaat pajak karena biaya bunga yang dibayar dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. tentu saja akan mempengaruhi besarnya PPh terutang yang harus ditanggung oleh perusahaan. Rasio yang dijadikan sebagai indikator untuk mengukur struktur modal perusahaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan ratio struktur modal *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)*.

## Kerangka Konseptual



## HIPOTESIS

### Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang

Berdasarkan penjelasan diatas profitabilitas dan struktur modal memiliki pengaruh terhadap PPh badan terutang dan teori tersebut juga didukung dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang. Salah satunya adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yovyta Neli Gustin, 2017) mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap PPh badan, dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa struktur modal dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang. Maka dirumuskanlah hipotesis sebagai berikut :

Ha : profitabilitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur subsector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap PPh Badan Terutang

Berdasarkan penjelasan diatas profitabilitas memiliki pengaruh terhadap besarnya PPh badan terutang dan teori tersebut juga didukung dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap besarnya PPh badan terutang. Salah satunya adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Paulus Praditya Kesumaputra, 2019) mengenai pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap PPh badan, dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PPh badan

terutang. Maka dirumuskanlah hipotesis sebagai berikut :

H1 : profitabilitas yang diukur dengan ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur subsector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

H2 : profitabilitas yang diukur dengan ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur subsector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang

Berdasarkan penjelasan diatas struktur modal memiliki pengaruh terhadap besarnya PPh badan terutang dan teori tersebut juga didukung dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap besarnya PPh badan terutang. Salah satunya adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Serly, 2019) mengenai pengaruh profitabilitas, biaya operasional dan struktur modal terhadap PPh badan, dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang. Maka dirumuskanlah hipotesis sebagai berikut :

H3 : struktur modal yang diukur dengan DAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur subsector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

H4 : struktur modal yang diukur dengan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur subsector barang konsumsi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

diteliti dalam penelitian ini, untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut maka harus dilakukan suatu metode penelitian yang tepat dan relevan demi mencapai hasil penelitian yang sesuai. Maka ditentukanlah dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Pendekatan Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini pada dasarnya untuk mencari jawaban atas permasalahan yang

**Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

**Tabel 1**  
**Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

| Variabel            | Definisai Variabel  | Pengukuran                               | Skala  |
|---------------------|---|--|--------|
| PPH Badan (Y)       | PPH badan merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan suatu perusahaan dimana penghasilan yang dimaksud adalah setiap penambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak Badan, baik dari dalam maupun luar negeri | Beban Pajak Penghasilan                  | Rupiah |
| Profitabilitas (X1) | Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berasal dari penjualan, aktiva maupun investasi   | ROA = (Laba bersih : Total asset) x 100% | Rasio  |
|                     |   | ROE = (Laba Bersih : Ekuitas) x 100%     | Rasio  |
| Struktur Modal (X2) | Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri   | DAR = (Total Utang : Total Asset) x 100% | Rasio  |
|                     |   | DER = (Total Hutang : Ekuitas) x 100%    | Rasio  |

**Data dan Sumber Data**

**Populasi**

Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Dimana jumlah populasi perusahaan manufaktur subsector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berjumlah 41 perusahaan yang tentu akan diklasifikasikan sesuai kriteria tertentu untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

**Sampel**

Dalam pengambilan sampel untuk dilakukannya penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang

akan digunakan memiliki kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Kriteria sampel yang akan diteliti :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.
2. Total asset perusahaan berjumlah lebih dari Rp 1 Triliun selama periode 2015-2019.
3. Jumlah ekuitas perusahaan berjumlah lebih dari Rp 700 Milyar selama periode 2015-2019.
4. Jumlah laba bersih tahun berjalan lebih dari Rp 100 Milyar selama periode 2015-2019.

Dari kriteria pemilihan sampel penelitian diatas didapatkan sebanyak 17 perusahaan yang memenuhi kriteria yang diantaranya adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Daftar Nama Perusahaan**

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan                           |
|----|------------|---|
| 1  | DLTA       | Delta Djakarta Tbk                        |
| 2  | ICBP       | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk            |
| 3  | INDF       | Indofood Sukses Makmur Tbk                |
| 4  | MLBI       | Multi Bintang Indonesia Tbk               |
| 5  | MYOR       | Mayora Indah Tbk                          |
| 6  | STTP       | Siantar Top Tbk                           |
| 7  | ULTJ       | Ultra Jaya Milk Industry & Trading        |
| 8  | GGRM       | Gudang Garam Tbk                          |
| 9  | HMSP       | H.M. Sampoerna Tbk                        |
| 10 | DVLA       | Darya-Varia Laboratoria Tbk               |
| 11 | KAEF       | Kimia Farma Tbk                           |
| 12 | KLBF       | Kalbe Farma Tbk                           |
| 13 | SIDO       | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 14 | TSPC       | Tempo Scan Pacific Tbk                    |
| 15 | KINO       | Kino Indonesia Tbk                        |
| 16 | TCID       | Mandom Indonesia Tbk                      |
| 17 | UNVR       | Unilever Indonesia Tbk                    |

**Metode Pengolahan Data**

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode pengolahan data yang digunakan adalah metode panel data, data panel merupakan data yang memiliki jumlah *cross section* dan *time series*. Persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1Roa + \beta_2Roe + \beta_3Dar + \beta_4Der + e$$

Keterangan :

- Y = PPh badan
- $\alpha$  = Konstanta
- Roa = *Return On Asset (ROA)*
- Roe = *Return On Equity (ROE)*
- Dar = *Debt To Asset Ratio (DAR)*
- Der = *Debt To Equity Ratio (DER)*
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi
- e = Error

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Data**

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

|           | PPH           | ROA      | ROE      | DAR      | DER      |
|-----------|---------------|----------|----------|----------|----------|
| Mean      | 898731935927  | 0.177765 | 0.324000 | 0.344118 | 0.693765 |
| Maximum   | 4537910000000 | 0.710000 | 1.670000 | 0.740000 | 2.910000 |
| Minimum   | 22425000000   | 0.000000 | 0.000000 | 0.020000 | 0.020000 |
| Std. Dev. | 1179986783422 | 0.133456 | 0.395035 | 0.186518 | 0.616553 |

**Analisis Regresi Data Panel**

**1. Common Effect Model**

**Tabel 4**  
**Common Effect Model**

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | 11.80870    | 0.107349              | 110.0026    | 0.0000   |
| ROA?               | -0.136900   | 0.039395              | -3.475039   | 0.0008   |
| ROE?               | 0.269465    | 0.103785              | 2.596385    | 0.0112   |
| DAR?               | -0.351458   | 0.113560              | -3.094912   | 0.0027   |
| DER?               | -0.110664   | 0.042446              | -2.607193   | 0.0109   |
| R-squared          | 0.155244    | Mean dependent var    |             | 11.52757 |
| Adjusted R-squared | 0.113006    | S.D. dependent var    |             | 0.659141 |
| S.E. of regression | 0.620781    | Akaike info criterion |             | 1.941346 |
| Sum squared resid  | 30.82953    | Schwarz criterion     |             | 2.085031 |
| Log likelihood     | -77.50720   | Hannan-Quinn criter.  |             | 1.999140 |
| F-statistic        | 3.675474    | Durbin-Watson stat    |             | 0.088393 |
| Prob(F-statistic)  | 0.008456    |                       |             |          |

Berdasarkan hasil dari estimasi model *Common Effect Model* maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y_{pph} = 11.80870 - 0.136900 + 0.269465 - 0.351458 - 0.110664 + e$$

**2. Fixed Effect Model**

**Tabel 5**  
**Fixed Effect Model**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 10.22807    | 0.226075   | 45.24194    | 0.0000 |
| ROA?     | 0.387620    | 0.172737   | 2.243989    | 0.0283 |
| ROE?     | 0.329652    | 0.105874   | 3.113638    | 0.0028 |
| DAR?     | -0.412820   | 0.159932   | -2.581224   | 0.0121 |
| DER?     | -0.338949   | 0.088806   | -3.816724   | 0.0003 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |          |                       |  |           |
|--------------------|----------|-----------------------|--|-----------|
| R-squared          | 0.980437 | Mean dependent var    |  | 11.52757  |
| Adjusted R-squared | 0.974323 | S.D. dependent var    |  | 0.659141  |
| S.E. of regression | 0.105620 | Akaike info criterion |  | -1.447582 |
| Sum squared resid  | 0.713962 | Schwarz criterion     |  | -0.844104 |
| Log likelihood     | 82.52224 | Hannan-Quinn criter.  |  | -1.204846 |
| F-statistic        | 160.3726 | Durbin-Watson stat    |  | 1.502969  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                       |  |           |

Berdasarkan hasil dari estimasi model *Fixed Effect Model* maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y_{pph} = 10.22807 + 0.387620roa + 0.329652roe - 0.412820dar - 0.338949der + e$$

3. *Random Effect Model*

**Tabel 6**  
***Random Effect Model***

| Variable              | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.    |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C                     | 11.11886    | 0.205393           | 54.13444    | 0.0000   |
| ROA?                  | 0.214145    | 0.069890           | 3.064030    | 0.0030   |
| ROE?                  | 0.301913    | 0.064951           | 4.648335    | 0.0000   |
| DAR?                  | -0.115596   | 0.092417           | -1.250805   | 0.2147   |
| DER?                  | 0.135232    | 0.057424           | 2.354969    | 0.0210   |
| Effects Specification |             |                    |             |          |
|                       |             |                    | S.D.        | Rho      |
| Cross-section random  |             |                    | 0.693537    | 0.9773   |
| Idiosyncratic random  |             |                    | 0.105620    | 0.0227   |
| Weighted Statistics   |             |                    |             |          |
| R-squared             | 0.339331    | Mean dependent var |             | 0.783296 |
| Adjusted R-squared    | 0.306297    | S.D. dependent var |             | 0.157823 |
| S.E. of regression    | 0.131449    | Sum squared resid  |             | 1.382313 |
| F-statistic           | 10.27233    | Durbin-Watson stat |             | 0.988973 |
| Prob(F-statistic)     | 0.000001    |                    |             |          |
| Unweighted Statistics |             |                    |             |          |
| R-squared             | -1.395523   | Mean dependent var |             | 11.52757 |
| Sum squared resid     | 87.42506    | Durbin-Watson stat |             | 0.015637 |

Berdasarkan hasil dari estimasi model *Random Effect Model* maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y_{pph} = 11.11886 + 0.214145roa + 0.301913roe - 0.115596dar + 0.135232der + e$$

**Pemilihan Model**

1. Uji Chow

Digunakan untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Pilih model *common effect*

H<sub>a</sub> : Pilih model *Fixed Effect*

Apabila hasil uji chow signifikan (< 5%) maka H<sub>a</sub> diterima, jika hasilnya tidak signifikan (> 5%) maka H<sub>0</sub> ditolak.

**Tabel 7**  
**Uji Chow**

| Redundant Fixed Effects Tests    |            |         |        |
|----------------------------------|------------|---------|--------|
| Pool: POOL                       |            |         |        |
| Test cross-section fixed effects |            |         |        |
| Effects Test                     | Statistic  | d.f.    | Prob.  |
| Cross-section F                  | 168.723688 | (16,64) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square         | 320.058896 | 16      | 0.0000 |

Jika dilihat dari hasil output di atas dimana nilai *Chi-Square* nya 0,0000 < 0,05 artinya H<sub>0</sub>

ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.



**2. Uji Hausman**

Digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau *Random Effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Pilih model *random effect*

H<sub>a</sub> : Pilih model *Fixed Effect*

Apabila hasil uji hausman signifikan (< 5%) maka H<sub>a</sub> diterima, jika hasilnya tidak signifikan (> 5%) maka H<sub>0</sub> ditolak.

**Tabel 8**  
**Uji Hausman**

| Correlated Random Effects - Hausman Test |                   |              |        |
|--|-------------------|--------------|--------|
| Pool: POOL                               |                   |              |        |
| Test cross-section random effects        |                   |              |        |
| Test Summary                             | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
| Cross-section random                     | 47.911435         | 4            | 0.0000 |

Berdasarkan tabel diatas, jika dilihat hasil output di atas dimana nilai *p-value Chi-Square* sebesar  $0,0000 < 0,05$ , artinya H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> di tolak, maka model yang tepat menggunakan *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil tersebut maka tidak di lakukan lagi uji *Lagrange Multiplier (LM)*, karan kedua uji diatas sudaah menunjukan hasil bahwa model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*

**Interpretasi Model**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan telah didapatkan hasil estimasi yang dipilih yaitu dengan *Fixed Effect Model*. Maka dari hasil estimasi dengan menggunakan *Fixed Effect Model*

dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{pph} = 10.22807 + 0.387620roa + 0.329652roe - 0.412820dar - 0.338949der + e$$

**Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai R<sup>2</sup> mempunyai interval antara 0-1. Semakin besar R<sup>2</sup> maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin kecil R<sup>2</sup> maka variabel independen secara keseluruhan semakin tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 9**  
**Koefisien Determinasi**

| Cross-section fixed (dummy variables) |          |                       |           |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared                             | 0.980437 | Mean dependent var    | 11.52757  |
| Adjusted R-squared                    | 0.974323 | S.D. dependent var    | 0.659141  |
| S.E. of regression                    | 0.105620 | Akaike info criterion | -1.447582 |
| Sum squared resid                     | 0.713962 | Schwarz criterion     | -0.844104 |
| Log likelihood                        | 82.52224 | Hannan-Quinn criter.  | -1.204846 |
| F-statistic                           | 160.3726 | Durbin-Watson stat    | 1.502969  |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000000 |                       |           |

Berdasarkan tabel diatas untuk model penelitian ini menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,9743, yang artinya bahwa 97,43% perubahan variabel PPh dapat dijelaskan oleh variabel ROA, ROE, DAR dan DER sedangkan sisanya 2,57% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

**1. Uji Signifikasi Secara Simultan (Uji F)**

**Tabel 10**  
**Uji Signifikansi Secara Simultan (uji F)**

| Cross-section fixed (dummy variables) |          |                       |           |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared                             | 0.980437 | Mean dependent var    | 11.52757  |
| Adjusted R-squared                    | 0.974323 | S.D. dependent var    | 0.659141  |
| S.E. of regression                    | 0.105620 | Akaike info criterion | -1.447582 |
| Sum squared resid                     | 0.713962 | Schwarz criterion     | -0.844104 |
| Log likelihood                        | 82.52224 | Hannan-Quinn criter.  | -1.204846 |
| F-statistic                           | 160.3726 | Durbin-Watson stat    | 1.502969  |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000000 |                       |           |

Ha : profitabilitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur subsector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

Berdasarkan hasil diatas F-hitung sebesar 160,37 dan nilai F-tabel 2,49 maka  $160,37 > 2,49$

artinya variabel ROA, ROE, DAR dan DER berpengaruh secara bersama-sama terhadap PPh badan terutang dan nilai probability  $0,0000 < 0,05$  artinya signifikan. Maka Ha di terima.

## 2. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

**Tabel 11**  
**Uji Signifikansi Secara Parsial (uji t)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 10.22807    | 0.226075   | 45.24194    | 0.0000 |
| ROA?     | 0.387620    | 0.172737   | 2.243989    | 0.0283 |
| ROE?     | 0.329652    | 0.105874   | 3.113638    | 0.0028 |
| DAR?     | -0.412820   | 0.159932   | -2.581224   | 0.0121 |
| DER?     | -0.338949   | 0.088806   | -3.816724   | 0.0003 |

Dari tabel diatas dapat diketahui t-hitung sebesar 2,244 dan nilai t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,644. Jika dibandingkan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $2,244 > 1,644$  dengan tingkat signifikansi  $0,0283 < 0,05$  artinya tingkat ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPh. Maka H1 diterima.

Dari tabel diatas dapat diketahui t-hitung sebesar 3,114 dan nilai t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,644. Jika dibandingkan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $3,114 > 1,644$  dengan tingkat signifikansi  $0,0028 < 0,05$  artinya tingkat ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPh. Maka H2 diterima.

Dari tabel diatas dapat diketahui t-hitung sebesar -2,581 dan nilai t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,644. Jika dibandingkan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $-2,581 > 1,644$  dengan tingkat signifikansi  $0,0121 > 0,05$  artinya tingkat DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PPh. Maka H3 diterima.

Dari tabel diatas dapat diketahui t-hitung sebesar -3,817 dan nilai t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,644. Jika dibandingkan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $-3,817 > 1,644$  dengan tingkat signifikansi  $0,0003 > 0,05$  artinya tingkat DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PPh. Maka H4 diterima.

## Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Profitabilitas Terhadap PPh Badan Terutang

Berdasarkan hasil analisis secara parsial terdapat pengaruh signifikan positif dari profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan ROE terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur subsector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

Menurut Agus Sartono (2010:122) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan

memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, ataupun modal sendiri. Semakin baik profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar juga kemampuan perusahaan menghasilkan profit yang diperoleh dan tentu akan mempengaruhi jumlah PPh badan terutang yang akan ditanggung oleh perusahaan. Hasil penelitian dan teori tersebut berjalan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Ningsih (2020), yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap PPh badan terutang. Karna meningkatnya atau semaksimal baiknya profitabilitas suatu perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga juga akan meningkatkan profit yang dihasilkan perusahaan dan akan meningkatkan beban PPh badan harus ditanggung oleh perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang**

Berdasarkan hasil analisis secara parsial terdapat pengaruh signifikan negatif dari struktur modal yang diukur menggunakan DAR dan DER terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur subsector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

Teori Pendekatan Modigliani dan Miller Pajak dibayarkan kepada pemerintah yang menimbulkan aliran kas keluar. Utang bisa digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak. Hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori tersebut. Hal itu disebabkan karena perusahaan

### **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat implikasi penelitian yaitu :

1. Dengan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan akan meningkat pula beban PPh badan yang akan timbul, jadi jika perusahaan ingin meningkatkan profitabilitasnya maka perusahaan juga harus siap untuk menanggung beban PPh badan yang akan timbul.
2. Struktur modal dapat memberikan keuntungan pajak bagi perusahaan, jadi jika perusahaan ingin menekan beban PPh badannya maka perusahaan dapat menaikkan rasio utangnya karena semakin banyak modal perusahaan yang berasal dari utang maka akan dapat menekan beban PPh badan perusahaan tersebut.

yang memiliki jumlah modal eksternal yang tinggi akan memiliki jumlah beban bunga yang tinggi, dan biaya bunga yang di timbulkan dapat menekan beban PPh badan terutang. Hasil penelitian ini berjalan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Anggraini, Yunita Valentina Kusufiyah (2020), dimana struktur modal berpengaruh signifikan terhadap beban PPh badan terutang.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur subsector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Telah didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur subsector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019
2. Profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur subsector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.
3. Struktur modal yang diukur dengan DAR dan DER secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur subsector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin dapat bermanfaat.

1. Bagi Penelitian Berikutnya  
Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Untuk penelitian berikutnya semoga dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat memperbaiki dalam hal jumlah variabel dan kriteria sampel, pemilihan rasio keuangan, model pendeteksian lain yang lebih akurat sehingga dapat menemukan faktor-faktor yang tepat dalam mempengaruhi PPh badan terutang.
2. Bagi Perusahaan  
Meskipun struktur modal dengan komposisi modal eksternal yang besar dapat memberikan keuntungan pajak bagi

perusahaan, namun semakin buruknya struktur modal juga dapat mengindikasikan ketidaksehatan perusahaan jika tidak diikuti dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mendatangkan keuntungan dari modal yang dimilikinya. Dimana perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi dapat mengalami masalah keuangan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Oleh sebab itu komposisi struktur modal perusahaan dan usaha dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan harus disikapi dengan bijak demi terwujudnya perusahaan yang sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2003. Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Agus Harjito dan Martono, Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2011.
- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Agus Widarjono. 2007. Ekonometrika Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia FE UII.
- Dina Anggraini, Yunita Valentina Kusufiyah. 2020. Dampak *Profitabilitas*, *Leverage* dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Dyah Ayu Linda Puspitasari, Nik Amah. 2019. Pengaruh *Profitabilitas Likuiditas* dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017.
- Eliza Tri Widyaningsih. 2019. Pengaruh manajemen laba, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap PPh badan terutang studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam BEI sektor real estate dan property tahun 2015-2016.
- Fiqri Gumara. 2018. Analisis stuktur modal dan kepemilikan manajerial serta implikasinya terhadap PPh badan terutang.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Pers
- kasmir (2010), Pengantar Manejemen Keuangan. Jakarta : Kencana Pranada Media Grup
- Khoirotun Nisa, Khanifah Khanifah dan Atieq Amjadallah Alfie. 2019. Pengaruh *Profitabilitas* dan Manajemen Laba terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.
- Made Astrela Widani, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, I Made Sudiartana. 2019. Pengaruh struktur modal, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan pada perusahaan manufaktur.
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. CV. Andi Offset : Yogyakarta.
- Patar Simamora dan Muhamad Ressa Mahardika Ryadi. 2015. Pengaruh struktur modal terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.
- Paulus Praditya Kesumaputra. 2019. Pengaruh *Profitabilitas*, dan Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017.
- Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013.
- Putri Hayyatus Sholihah, Hj. Jeni Susyanti, Budi Wahono. 2018. Pengaruh struktur modal, *return on equity (ROE)*, dan *earning per share (EPS)* terhadap pajak penghasilan (PPh) badan studi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsiyang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
- Renanda Vindasari. 2019. Pengaruh *debt toequity ratio*, *return on asset*, dan biaya oprasional terhadap pajak penghasilan badan terutang studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.
- Retno Ningsih. 2020. Pengaruh stuktur modal, *profitabilitas*, dan perencanaan pajak perhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- Roni Dwi Laksono. 2019. Pengaruh Struktur Modal (*Leverage*, *Debt Equity Ratio*, *Long Term Debt To Asset Ratio*), Profitabilitas, dan Biaya Oprasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di  
BEI Periode Tahun 2015 - 2017.

- Serly. 2019. Pengaruh *profitabilitas*, Biaya oprasional, dan Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan Usaha Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2017.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulasmi. 2020. Pengaruh *profitabilitas* , *likuiditas* dan biaya oprasional terhadap pajak penghasilan badan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.
- Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi kelima. Yogyakarta. BPFE. UGM.
- UU KUP. Pasal 1 ayat (1).
- UU KUP. No. 28 Tahun 2007.
- UU PPh No. 36 Tahun 2008.
- UU PPh. Pasal 16 ayat (1) .
- Yovyta Neli Gustin. 2017. Pengaruh struktur modal dan *profitabilitas* terhadap beban pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan jasa yang listing di BEI pada tahun 2013-2015.